

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dikotomi antara Pendidikan agama dengan Pendidikan umum, ² telah mencetuskan ide Pendidikan terpadu sebagai wujud implementasi paradigma yang berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etis, serta mampu melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, sekaligus hidup dalam nilai-nilai Islami.³

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang diberikan kepada peserta didik yang berupa pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan utama yang diberikan kepada peserta didik yaitu pendidikan nonformal yang mana pendidikan tersebut didapat dari kedua orang tua ketika masih kecil.

Allah swt. berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ﴾⁴

² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38-39.

³ *Ibid*, h. 45-46.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), h. 231.

Dari firman Allah swt. diatas dijelaskan bahwa setiap mukmin dianjurkan untuk memperdalam pengetahuan. Ilmu pengetahuan agama yang sangat dianjurkan untuk diperdalam oleh seorang mukmin. Tidak hanya pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik namun agama pun menjadi suatu kunci atas jati diri seorang peserta didik. Agama merupakan pondasi terkuat yang harus dipegang erat oleh semua orang, termasuk oleh peserta didik. Dari Abu Hurairah z berkata, Rasulullah saw. telah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ مَجْسِبَانِهِ⁵

Oleh sebab itu pendidikan agama sangatlah penting diajarkan kepada peserta didik mulai dari kecil hingga ia menempuh pendidikan disekolah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Untuk menjadikan seorang anak yang memiliki Pendidikan yang baik, maka dari itulah orang tua harus bisa memberikan pemahaman kepada anak mengenai Pendidikan. Salah satu nya yaitu menempuh Pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut UU No. 23 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶

Adapun menurut UU No. 55 tahun 2007, Pendidikan agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

⁵ Hadits diriwayatkan oleh Al-Imam Malik dalam Al-Muwaththa' (no. 507).

⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.⁷

Ki Hajar Dewantara, dalam buku Abdul Kadir mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.⁸

Sedangkan pengertian Pendidikan menurut para ahli yang pertama yaitu, Djumransjah berpendapat bahwa Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁹

Menurut Ali Khalil Abdul Ainain “ Pendidikan adalah program yang bersifat kemasyarakatan, oleh karena itu setiap falsafah yang dianut oleh suatu masyarakat berbeda dengan falsafah yang dianut masyarakat lain sesuai dengan karakternya, serta kekuatan peradaban yang mempengaruhinya yang berhubungan

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

⁸ Addul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.81.

⁹ M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 22.

dengan upaya menegakkan spiritual dan falsafah yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan hidupnya.

Dari pernyataan tersebut tujuan pendidikan diambil dari tujuan masyarakat, dan perumusan operasionalnya ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan disekitar tujuan pendidikan tersebut terdapat atmosfer falsafah hidupnya. Dari hal tersebut, maka falsafah pendidikan yang terdapat dalam suatu masyarakat lainnya, yang disebabkan perbedaan sudut pandang masyarakat, serta pandangan hidup yang berhubungan dengan sudut pandang tersebut.

Dan menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi, dalam buku Abdullah Nata menyatakan bahwa “Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak, dan spiritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan Islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan Islam memandang materi, atau usaha mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan, dan bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang. Di dalam pemikiran al Farabi, Ibnu Sina, Ikhwanul as Shaf terdapat pemikiran, bahwa kesempurnaan seseorang tidak akan tercapai, kecuali dengan mesinergikan antara agama dan ilmu.¹⁰

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik, jasmani dan rohani nya pun baik pula. Dengan adanya pendidikan dapat

¹⁰ Abdullah Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 28-31.

menumbuhkan rasa kebersamaan antar peserta didik. Dan dapat pula mengembangkan ke kreativitasan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Sekolah menjadi tempat kedua bagi peserta didik untuk menerima pendidikan, yang berupa pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Sekolah menjadi alternative bagi orang tua untuk mendidik anak nya. Salah satu sekolah yang menjadi andalan orang tua adalah sekolah yang menjamin pendidikan agama untuk anak yang disekolah kan kesekolah tersebut. Orang tua mempercayakan kepada sekolah untuk mendidik anak nya menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik.

Pada era reformasi, sekolah Islam banyak bermunculan dengan mengusung ciri khas pendidikannya masing-masing. Salah satu sekolah Islam yang banyak diminati adalah sekolah SMK/SPP Negeri Pelaihari yang berbasis *boarding school*. Dengan adanya sistem *boarding school* secara otomatis peserta didik bertempat tinggal di asrama yang telah disediakan oleh sekolah. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah pertama yang menerapkan Pendidikan berbasis *boarding school*.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMK Negeri PP Pelaihari”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Pendidikan Agama

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Dari segi Bahasa Pendidikan Agama Islam yaitu *Al-Tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba, yarabbu, rabban*¹² yang bearti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak). Yang mana kata *rabba, yarubbu tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.¹³

2. *Boarding School*

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), h. 70.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007), h. 136.

¹³ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 11.

Boarding school adalah Lembaga Pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di Lembaga tersebut.

Jadi, yang dimaksud dengan “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMK Negeri PP Pelaihari” dalam penelitian ini meliputi: Penerapan pendidikan Agama yang dilaksanakan dan Faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan Agama di SMK Negeri PP Pelaihari.

3. Pendidikan Agama Berbasis *Boarding School*

Pendidikan Agama berbasis *boarding school* adalah integrasi sistem Pendidikan pesantren dan madrasah yang efektif untuk mendidik kecerdasan , keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga peserta didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas.

Pendidikan agama juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan secara spesifik sesuai dengan keyakinan agama. Dengan adanya *boarding school* maka penerapan Pendidikan agama menjadi lebih mudah karena peserta didik dapat dipantau secara langsung.

C. Fokus Masalah

1. Penerapan Pendidikan Agama berbasis *boarding school* yang dilaksanakan di SMK Negeri PP Pelaihari.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses Pendidikan Agama di SMK Negeri PP Pelaihari.

D. Alasan Memilih Judul

Untuk pengambilan judul ini dikarenakan dilihat pada era sekarang banyak sekolah yang hanya mementingkan pembelajaran Umum nya. Sedangkan pembelajaran agama hanya sebagai pendamping. Banyak peserta didik yang unggul dalam bidang umum, namun rendah dalam bidang agama.

Faktor penyebab nya bisa saja kualitas tersendiri dari masing-masing sekolah. Ada satu sekolah yang saya ketahui di SMK Negeri PP Pelaihari yang mana sekolah tersebut memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memberikan Pendidikan agama yang lebih melalui sistem *boarding school*. Pembelajaran Pendidikan agama tidak hanya dilakukan dikelas dalam proses belajar mengajar, namun di implementasikan di sela-sela waktu antara maghrib dan isya. Diwaktu tersebutlah peserta didik diberikan materi-materi keagamaan yang tidak di ajarkan dikelas dengan materi yang berbeda tiap harinya. Hal tersebutlah yang membuat saya menjadi tertarik untuk melakukan penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Pendidikan Agama berbasis *boarding school* di SMK Negeri PP Pelaihari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses Pendidikan Agama di SMK Negeri PP Pelaihari.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Teori penelitian pada bidang ini bermanfaat bagi kepentingan bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Menjadi referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

Manfaat Praktis

1. Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.
2. Sebagai bahan rujukan sekolah bagi calon peserta didik.

G. Kajian Teoritis

Ada beberapa judul penelitian yang merujuk kepersamaan dengan judul peneliti. Skripsi ditulis oleh Ridwan Vendi Anggara (2014), "*Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem Boarding School dan Fullday School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*", penelitian ini mengulas tentang bagaimana implementasi Pendidikan akhlak sistem *boarding school* dan *fullday* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, apakah ada perbedaan dari implementasi Pendidikan akhlak sistem *boarding school* dan *fullday school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan akhlak sistem *boarding school* dan *fullday school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Judul skripsi yang hampir memiliki kesamaan diteliti oleh Merlin Meylania (2019), "*Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII di*

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta”, penelitian ini mengulas tentang bagaimanakah penerapan Pendidikan karakter siswa kelas XII melalui sistem *boarding school* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan karakter siswa kelas XII melalui sistem *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta.

Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Deksa Ira Lindriyati (2019), “*Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam pada Boarding School di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung*”, penelitian ini mengulas tentang bagaimana pelaksanaan program PAI pada *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung dan bagaimana *output* terhadap program PAI pada *boarding school* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung telah sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dari rencana penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini lebih fokus pada Implementasi Pendidikan Agama berbasis *boarding school* yang dilaksanakan di SMK Negeri PP Pelaihari dan faktor pendukung serta penghambat proses Pendidikan Agama di SMK Negeri PP Pelaihari.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian implementasi pendidikan Agama, pengertian pondok pesantren, serta faktor pendukung dan penghambat proses Pendidikan Agama pada peserta didik.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.